

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah keadaan kegawatdaruratan serebrovaskular dengan defisit neurologis yang disebabkan oleh perdarahan pada jaringan otak atau gangguan aliran darah ke otak dan merupakan penyebab kematian kedua di dunia dan penyebab disabilitas utama.¹ Berdasarkan data dari Riskesdas 2018, prevalensi stroke pada 34 provinsi di Indonesia rata-rata sebanyak 10,9 per mil, tertinggi di Kalimantan Timur yaitu sebanyak 14,7 per mil dan terendah di Papua yaitu sebanyak 4,1 per mil.² Mortalitas pada pasien stroke 40%-96% adalah akibat terjadinya suatu komplikasi.¹⁵

Stroke merupakan suatu penyakit yang memiliki risiko tinggi mengalami suatu komplikasi yang sering terjadi pada minggu pertama serangan stroke.⁷ Pada umumnya pasien pasca stroke mempunyai komorbiditas yang dapat meningkatkan risiko komplikasi medis selama pemulihan stroke. Hal ini memiliki pengaruh besar terhadap status kesehatan pasien dimana proses pemulihan akan terhambat, meningkatnya mortalitas, juga pengaruh terhadap finansial pasien akibat durasi waktu rawat inap yang lebih lama dan biaya perawatan yang meningkat.⁴ Berdasarkan data dari BPJS, angka pengobatan stroke pada tahun 2016 mencapai 1.43 triliun rupiah dan meningkat mencapai 2.57 triliun rupiah pada tahun 2018.¹⁶ Rata-rata lama hari rawat inap pasien stroke tanpa komplikasi yaitu selama 5 sampai dengan 6 hari dan dengan komplikasi yaitu selama 11 sampai dengan 12 hari.⁸ Komplikasi medis kejadian stroke akut termasuk kerusakan jaringan sistem saraf pusat menyebabkan status neurologis menurun seperti gangguan kognitif fungsional dan defisit sensorik dan motorik, serta berbagai komplikasi lainnya seperti stroke berulang, kejang epileptikus, infeksi saluran kemih, pneumonia, disfungsi kardial, hipertensi, ulkus dekubitus, vena trombotik dalam maupun depresi dimana hal-hal tersebut berhubungan dengan lamanya imobilisasi dan hospitalisasi.⁵ Komplikasi akut dan subakut tersebut cenderung dapat dihindari, dan waktu penanganan yang tepat akan menghasilkan klinis yang baik.⁹

Stroke-associated pneumonia (SAP) adalah spektrum infeksi saluran pernafasan bawah dalam 7 hari pertama stroke yang merupakan komplikasi stroke paling sering terjadi yaitu sekitar sepertiga dari pasien stroke akut dan mengakibatkan tingkat mortalitas yang tinggi dengan peningkatan kematian tiga kali lipat dalam waktu satu bulan.^{6,9} Angka kejadian pneumonia pada pasien stroke di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 22,9%.¹³ Prognosis jangka panjang dan tingkat mortalitas ditemukan lebih buruk pada pasien dengan SAP dibandingkan pasien stroke tanpa komplikasi pneumonia. Penelitian oleh Ritonga, et al di Neuro ICU RSPON pada tahun 2019 menunjukkan jumlah pasien stroke selama tahun 2016 sampai dengan 2017 dengan komplikasi pneumonia sebanyak 130 orang (65,98%) dari 197 pasien stroke dengan tingkat mortalitas 77,7%.⁷ Prevalensi SAP dapat dikurangi dengan mengidentifikasi pasien dengan risiko tinggi lebih awal dan penanganan yang baik. Adapun pasien dengan risiko tinggi yaitu pada pasien stroke akut yang mengalami disfagia, derajat keparahan stroke yang buruk, lansia maupun dengan adanya komorbiditas seperti diabetes mellitus atau hipertensi.¹¹

Dalam mendiagnosis SAP merupakan suatu kesulitan tersendiri karena berbagai hal. Presentasi klinis bisa saja tidak spesifik, batuk yang bisa menjadi penanda terjadinya aspirasi dapat terganggu akibat gangguan neurologis. Demam dan leukositosis bisa timbul karena respon terhadap fase akut stroke tanpa adanya etiologi suatu infeksi dan hipoksia bisa disebabkan oleh komorbid lain seperti penyakit jantung atau paru lainnya. Kualitas dari radiografi toraks pun cenderung tidak maksimal akibat gangguan diafragma dan berkurangnya kemampuan untuk inspirasi dalam. Pengambilan sampel sputum juga lebih sulit pada pasien tidak menggunakan ventilasi.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi masing-masing faktor risiko atau prosedur unit stroke yang menjadi predisposisi dan mengetahui prevalensi faktor risiko kejadian pneumonia pada penderita stroke akut dengan harapan dapat dilakukan suatu upaya pencegahan dan intervensi dini untuk mengurangi kejadian komplikasi pneumonia dan luaran klinis yang baik.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Faktor risiko apa yang memiliki prevalensi paling tinggi dalam meningkatkan kejadian pneumonia pada pasien stroke akut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor risiko manakah yang mempunyai prevalensi paling tinggi dalam kejadian pneumonia pada pasien stroke.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi faktor risiko stroke akut yang tidak dapat dimodifikasi meliputi usia dan jenis kelamin
2. Mengetahui prevalensi *Glasscow Coma Scale* yang pada pasien stroke akut dengan kejadian pneumonia
3. Mengetahui prevalensi riwayat diabetes melitus pada pasien stroke akut dengan kejadian pneumonia.
4. Mengetahui prevalensi riwayat hipertensi pada pasien stroke akut dengan kejadian pneumonia.
5. Mengetahui prevalensi pasien yang mengalami disfagia pada pasien stroke akut dengan kejadian pneumonia.
6. Mengetahui prevalensi penggunaan Nasogastric tube pada pasien stroke akut dengan kejadian pneumonia
7. Mengetahui prevalensi jenis stroke yang dialami pasien stroke akut dengan kejadian pneumonia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Instansi FK UKI

Memberikan informasi yang bermanfaat terkait prevalensi dari berbagai faktor risiko sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap terjadinya komplikasi pneumonia pada pasien stroke akut.

1.5.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu tentang stroke, faktor risiko dan komplikasi nya guna dapat menjadi bekal nantinya ketika menangani penyakit teresbut dan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan sarjana kedokteran di FK UKI.

1.5.3 Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi dan ilmu bagi peneliti lain guna untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor risiko kejadian pneumonia pada pasien stroke.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Dengan harapan dapat mengurangi angka kejadian pneumonia bagi pasien yang mengalami stroke supaya dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidup pasien stroke.